

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki nilai penting bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidupnya. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam membentuk generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat diibaratkan suatu pondasi sehingga pendidikan suatu negara sangat penting karena akan menentukan nasib negara tersebut di masa mendatang. Pendidikan di suatu negara harus berkembang untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat bersaing dimasa mendatang tak terkecuali di negara Indonesia. Secara umum, pendidikan merupakan suatu transfer pengetahuan yang dilaksanakan oleh seorang guru pada peserta didik melalui pembelajaran secara formal. Pendidikan memiliki peranan penting untuk memajukan dan mengembangkan suatu negara bahkan dunia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai cita-cita nasional (Khasanah & Nurmawati, 2021).

Menurut Prof. Dr. John Dewey menyatakan bahwa konsep dari pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang (Nur Azizah dkk., 2022). Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh manusia secara sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia karena pendidikan dapat berguna untuk mempersiapkan manusia itu sendiri dalam pembangunan bangsa yang saat ini semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga untuk menghadapi berbagai kesenjangan perlu pendidikan (Hidayat dkk., n.d.).

Berdasarkan data yang dibuat oleh situs worldtop20.org yang datanya diperoleh dari OECD, PISA UNESCO, EIU, TIMSS, dan PIRLS ditemukan fakta bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia dengan kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya pemerataan pendidikan, dan kurang adanya pembelajaran yang inovatif. Tujuan pendidikan harus dicapai maka perlu adanya suatu perubahan proses dalam belajar-mengajar yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dengan proses belajar intrakurikuler yang beraneka ragam yang mana peserta didik diberikan keleluasan cukup waktu untuk mempelajari konsep dan mendalami kompetensi. Guru akan diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat ajar yang mana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Keleluasaan dalam proses pembelajaran dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu agar tujuan pembelajaran tercapai. Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan dengan interaktif salah satu caranya dengan adanya proyek dalam pembelajaran. Proyek dalam suatu pembelajaran tentu akan membuat situasi atau kondisi kelas lebih produktif dan interaktif karena di dalamnya akan menggunakan media-media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar memuaskan dan tujuan dari pembelajaran mudah tercapai.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang interaktif tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang akan diterima peserta didik yang didasarkan pada hasil kemampuan pengelolaan akan menjadi kepuasan yang didapatkan seorang peserta didik dari sebuah usaha yang dilakukan (Amdani dkk., 2023). Berdasar pada kerucut pengalaman belajar menurut Edgar Dale, hasil belajar peserta didik akan maksimal sebesar 90% dari apa yang mereka katakan dan lakukan. Hal ini dikarenakan pengalaman belajar peserta didik yang terjun langsung dan melihat bagaimana

suatu teori dapat dibuktikan tersebut akan menjadi hal yang terus diingat sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik meningkat (Sari, 2019).

Metode demonstrasi dapat menjadi penolong dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mana peserta didik akan melakukan suatu hal (percobaan) didalam memahami materi ajar yang sedang dilaksanakan. Metode demonstrasi dapat menguatkan peserta didik dalam pemahaman belajar yang diperolehnya dikarenakan dalam metode demonstrasi akan dibahas keingintahuan peserta didik dalam mempelajari materi dan langsung memperagakannya sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat pada diri peserta didik. Fakta bahwa metode demonstrasi berdampak pada hasil belajar ditemukan dalam salah satu jurnal yang mengatakan bahwa hasil *Post-test* menunjukkan diperolehnya frekuensi tertinggi sebesar 50% dengan kategori sangat baik yang mana meyakinkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (M. Ibrahim dkk., 2023).

Model pembelajaran pada suatu proses pembelajaran berpengaruh terhadap penyampaian materi dari guru kepada peserta didik karena setiap model atau metode itu berbeda-beda tahapannya dan berbeda juga dalam proses penerimaan materi yang disampaikan guru. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian penyajian materi dari pembukaan, penyampaian materi, sampai penutupan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yang mana dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran disertai dengan mempermudahnya peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.

Penerapan model pembelajaran yang baik tentu membuat hasil yang ingin dicapai lebih mudah maka dalam pembelajaran diperlukan suatu model dan salah satunya adalah model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang mana peserta didik belajar dan bekerja dengan cara berkelompok yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Helmiati, 2007). Dalam proses *cooperative learning*, seorang guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang mana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok tersebut harus bekerja sama melaksanakan tugas kelompoknya.

Proses pembelajaran memerlukan seorang guru harus lihai dan pandai dalam mengatur kelas agar tercipta suatu pembelajaran yang kondusif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Guru harus memberikan *treatment* atau perlakuan khusus yang dapat lebih mempermudah peserta didik dalam memahami ilmu yang sedang diberikan salah satunya menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dapat menyampaikan ilmu yang dijelaskan menjadi lebih mudah dipahami, jelas, dan tujuan pendidikannya tercapai (Nurrita, 2018). Dalam media pembelajaran terdapat alat peraga yang mana dapat menjadi media dalam penyampaian atau proses *transfer* materi dari guru kepada peserta didik. Alat peraga dapat membuat proses pemaparan materi menjadi menarik dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi atau pra penelitian, ditemukan fakta bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya masih kurangnya terlaksananya implementasi Kurikulum Merdeka dikarenakan dalam proses pembelajaran masih kurang interaktif yang dibuktikan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode demonstrasi dan jarang menggunakan alat peraga. Permasalahan lain yang ditemukan bahwa di SMAN 10 Kota Tasikmalaya masih terbatas dalam hal sarana yang disediakan yaitu proyektor yang merupakan media pembelajaran hanya tersedia 3 buah sehingga penyampaian materi yang interaktif dan menarik menjadi terhambat dan mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi keadaan peserta didik di kelas X SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya, ditemukan permasalahan hasil belajar kognitif kurang memuaskan dikarenakan tidak adanya *treatment* atau perlakuan berupa praktikum dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya keaktifan dan kekompakan peserta didik. Jarangnya dilakukan suatu pembelajaran yang bersifat demonstrasi dan praktikum maka proses pembelajaran cenderung *teacher center* dan keadaan pembelajaran monoton. Keadaan peserta didik yang

lebih menyukai pembelajaran berkelompok dan praktikum maka perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang berbasis demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Geografi, ditemukan fakta bahwa guru mata pelajaran Geografi cenderung memberikan proses pembelajaran yang belum pernah melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan menggunakan media alat peraga. Guru mata pelajaran Geografi cenderung memberikan tugas berupa membuat video di sosial media yang mana peserta didik jenuh dengan tugas-tugas tersebut. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Geografi lebih sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik cukup jenuh dikarenakan tidak ada pembaruan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga pada mata pelajaran Geografi materi hidrologi dan mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi materi hidrologi kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya. Hal ini dipilih dikarenakan keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif, metode demonstrasi, dan media berupa alat peraga akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi hidrologi. Model pembelajaran kooperatif digunakan sebagai pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan siklus hidrologi yang didemonstrasikan oleh guru yang dibantu oleh suatu media. Media yang menjadi tempat siklus hidrologi didemonstrasikan dan dipraktikkan dalam kelompok ini berupa alat peraga sederhana yang akan membuat pemahaman peserta didik meningkat dan berdampak pada hasil belajar kognitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantu Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrologi Kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga pada mata pelajaran geografi materi hidrologi kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi hidrologi kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar terhindar dari munculnya kemungkinan pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode untuk memperlihatkan suatu cara kerja atau proses dari suatu benda yang berkaitan dengan bahan ajar (Djamarah, 2010).

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga peserta didik dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik (Ali, 2021).

c. Alat Peraga

Alat peraga adalah seluruh sarana atau benda yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga pemahaman mengenai sesuatu lebih mudah dan jelas (Juwairiah, 2013).

d. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah menerima pengalaman didalam proses belajar dalam hal kemampuan atau ranah intelektual (Mahmudi dkk., 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran alat peraga pada mata pelajaran geografi materi hidrologi kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode demonstrasi berbantu alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi hidrologi kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat mempunyai nilai kegunaan dan manfaat bagi semua pihak terkait pada topik penelitian yang dibahas ini. Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal penggunaan model pembelajaran baik dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik maupun dalam hal metode demonstrasi berbasis *cooperative learning* dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif serta penggunaan metode pembelajaran yang diberikan pada peserta didik kelas X di SMAN 10 Kota Tasikmalaya.

- 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu dalam hal menentukan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Geografi materi hidrosfer menggunakan metode pembelajaran yang membantu dalam penjelasan materi pelajaran Geografi materi hidrosfer.
- b. Bagi Guru, diharapkan menjadi sumber informasi yang nantinya akan dijadikan suatu bahan pertimbangan dalam melakukan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi,

media pembelajaran alat peraga yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi ini memberikan hasil belajar yang baik, efektif, dapat membantu dalam memahami pelajaran, serta adanya media pembelajaran berupa alat peraga yang menunjang dalam proses pemahaman materi khususnya pada mata pelajaran Geografi materi hidrosfer.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mana berkaitan dengan rancangan pembelajaran Geografi dalam menggunakan metode demonstrasi dan langkah-langkahnya dibantu dengan media pembelajaran yang menunjang khususnya pada materi hidrologi agar lebih efektif.